



## Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024

Sinthia Louisa Hutabarat<sup>1</sup>, Eben H. Telaumbanua<sup>2</sup>, Oktober Tua Aritonang<sup>3</sup>, Senida Harefa<sup>4</sup>, Robinhot Sihombing<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Abstract:** The aim of this research is to find out how much the Student Facilitator and Explaining learning model has on the learning motivation of class IX students at SMP Negeri 3 Lintong Nihuta, Humbang Hasundutan district, for the 2023/2024 academic year. The method used in this research is a quantitative method. The population is all class IX students of SMP Negeri 3 Lintong Nihuta, Humbang Hasundutan Regency for the 2023/2024 academic year, totaling 191 people and a sample of 32 people was determined using a purposive sampling technique. Data was collected using a positive closed questionnaire with 35 items. The results of the data analysis show that there is an influence of the Student Facilitator and Explaining learning model on the learning motivation of class IX students at SMP Negeri 3 Lintong Nihuta, Humbang Hasundutan district for the 2023/2024 academic year: 1) Test the analysis requirements: a) positive relationship test obtained with a value of  $r_{xy} = 0.586 > r_{table}(\alpha=0.05, n=32) = 0.349$ , thus it is known that there is a positive relationship between variable  $dk=n-2=30=2.042$ , thus there is a significant relationship between variable  $60X$ . b) Regression coefficient of determination test ( $r^2$ ) = 34.3%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain  $F_{count} > F_{table}(\alpha=0.05, dk \text{ numerator } k=14, dk \text{ denominator } =n-2=32-2=30)$  namely  $15.66 > 2.01$  Thus  $H_a$  accepted and  $H_0$  rejected.

**Keywords:** Student Facilitator and Explaining Learning Model, Student Learning Motivation

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lintong Nihuta kabupaten Humbang Hasundutan tahun pembelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang berjumlah 191 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 32 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 35 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lintong Nihuta kabupaten Humbang Hasundutan tahun pembelajaran 2023/2024: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,586 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=32) = 0,349$  dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,959 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=30) = 2,042$  dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 25,63 + 0,60X$ . b) Uji koefisien determinasi regresi ( $r^2$ ) = 34,3%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=14, dk \text{ penyebut } =n-2=32-2=30)$  yaitu  $15,66 > 2,01$  Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, Motivasi Belajar Siswa

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi. Pendidikan juga sangat mempengaruhi proses perkembangan

Received Agustus 30, 2023; Revised September 18, 2023; Accepted Oktober 05, 2023

\* Sinthia Louisa Hutabarat

suatu bangsa dan negara. Tanpa adanya pendidikan, sangat sulit untuk menghadapi perkembangan zaman. Dengan pendidikan, manusia dapat memiliki dan mengembangkan ilmu pengetahuan supaya berkualitas. Karna pada dasarnya, pendidikan itu wajib bagi siapa saja, kapan saja bisa dilakukan sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat seseorang.

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Berdasarkan fakta dan Observasi yang penulis lakukan di lingkungan SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan mengatakan bahwa model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memang sudah dilaksanakan tetapi belum semaksimal mungkin karena guru sering menggunakan model ceramah, instruksi langsung (*direct instruction*), pembelajaran kurang menyenangkan, siswa mudah bosan, tidak aktif, kurang antusias, kurang termotivasi belajar dan sulit memahami materi pembelajaran secara khususnya Pendidikan Agama Kristen . Adapun yang menjadi persoalan dilapangan dalam kegiatan belajar mengajar terkhususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen masih ada ditemukan siswa kurang memiliki motivasi ditandai dengan tidak tekun mengerjakan tugas, dimana masih ada siswa ditemukan tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas PAK, tidak senang bekerja mandiri, dalam hal ini masih ada siswa ditemukan tidak yakin dengan kemampuan atau pengetahuan mereka sendiri, pada kondisi ini siswa seharusnya memiliki rasa percaya diri pada kemampuan atau pengetahuan mereka sendiri, tidak berani mengungkapkan pendapatnya, ketika pembelajaran berlangsung siswa seharusnya tidak hanya diam tetapi memberikan pendapat tentang materi yang dibahas. Hal tersebut menunjukkan kurangnya motivasi belajar serta berdampak terhadap nilai yang diperoleh siswa. Salah satu faktor penyebab siswa kurang termotivasi saat belajar adalah model pembelajaran yang diterapkan guru monoton.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pembelajaran yaitu faktor instrinstik dan faktor ekstrinstik. Faktor instrinstik berupa hasrat atau keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinstik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Oleh sebab itu untuk meningkatkan motivasi pembelajaran guru harus mendorong siswa agar memiliki semangat dalam proses pembelajaran serta meningkatkan interaksi belajar mengajar yang baik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dapat membuat materi yang disampaikan lebih konkret,

meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi, serta melatih siswa untuk menjadi guru karena siswa diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar sehingga memacu motivasi siswa untuk menjelaskan materi ajar dengan semangat.

Disamping itu, proses belajar mengajar memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sehingga belajar terjadi ketika seseorang merespons dan menerima rangsangan dari lingkungan. Sehingga guru melaksanakan tugas untuk meningkatkan kegiatan belajar dengan memberikan materi pembelajaran kepada siswa, guru harus melihat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi adalah hal terpenting karena unsur yang berasal dari dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran. Kurangnya motivasi belajar siswa disebabkan karena terlalu monotonnya suasana dalam pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Tanpa motivasi keberhasilan proses pembelajaran akan terhambat karena bagaimana mungkin terjadi tanpa motivasi. Karena motivasi adalah suatu keadaan internal manusia yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Adapun yang memperkuat argument diatas menurut Shoimin, model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan motivasi, antusias, keaktifan, dan rasa senang.<sup>1</sup> Selain itu model pembelajaran ini menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran yang dapat mengalami, mengonstruksikan dan memahami konsep dengan caranya sendiri. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam kegiatan pembelajaran dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik karena mereka dapat merasakan iklim pembelajaran yang berbeda dari biasanya dan dapat meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran karena mereka dituntut untuk belajar aktif berbicara di depan kelas untuk menjelaskan kembali materi pelajaran kepada teman-temannya yang didapatkan selama guru menjelaskan atau mendemonstrasikan materi pembelajaran, yang memperkuat argument diatas menurut Miftahul Huda, model pembelajaran merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi dan dapat mengulangi penjelasan guru yang telah didengar sehingga mampu memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi<sup>2</sup>. Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah kegiatan pembelajaran dengan memperdayakan siswa dalam mengembangkan potensinya untuk tampil menjadi

---

<sup>1</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (AR-RUZZ MEDIA: 2022) hlm 184.

<sup>2</sup> Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2014) hlm 229.

fasilitator terhadap teman-temannya dalam mempresentasikan ide dan pemikiran dengan mengacu pada sebuah bagan atau peta konsep yang sudah dibuat. sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran serta keberanian siswa menjadi konkrit, dan suasana menjadi kondusif-nyaman.

Oleh karena itu penulis termotivasi untuk mengangkat judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.”**

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teoritis**

#### **2.1.1 Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining***

##### **2.1.1.1 Definisi Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining***

Dalam proses belajar mengajar sebaiknya guru mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan merangsang cara berfikir siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa mencapai keinginannya secara baik salah satunya adalah dengan cara menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>3</sup>

Menurut Huda “ model pembelajaran *student facilitator and explaining*” dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi dan dapat mengulangi penjelasan guru yang telah didengar sehingga mampu memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi,memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa. Dari strategi pembelajaran ini adalah bagaimana guru mampu menyajikan materi didepan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya.<sup>4</sup>Sependapat dengan Istarani bahwa “model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan menyampaikan kompetensi siswa yang harus dicapai, lalu menjelaskannya dengan didemonstrasikan, kemudian melatih siswa untuk menjadi guru karena siswa diberikan kesempatan untuk

---

<sup>3</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2019) hlm 148.

<sup>4</sup> Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2014) hlm 228.

mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar serta memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.<sup>5</sup>

Sejalan dengan uraian diatas Shoimin menyatakan bahwa “model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan struktur khusus yang dirancang untuk meningkatkan penguasaan materi dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi ”.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah suatu model pembelajaran dengan melibatkan aktivitas siswa dengan adanya pola interaksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* melibatkan aktivitas peserta didik secara berkelompok, setiap peserta didik dalam kelompoknya saling berinteraksi memberikan ide dan pendapat masing-masing, peserta didik memilih materi sendiri dan mencari informasi melalui bahan-bahan yang tersedia misalnya dari buku pelajaran , alkitab atau internet. Sehingga akan membangkitkan semangat serta motivasi mereka untuk belajar.

#### **2.1.1.5 Ruang Lingkup Pendidikan Agama Kristen**

##### **2.1.1.5.1 Pengertian Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta bersukacita dalam firman Yesus Kristus yang memerdekakan. Disamping itu Pendidikan Agama Kristen memperlengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdoa, firman tertulis (Alkitab) dan rupa-rupa kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan negara serta mengambil bagian dengan bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen.<sup>7</sup>

Demikian juga halnya dalam keberhasilan belajar pendidikan agama kristen, berawal dari pengertian pendidikan agama kristen. Menurut Harianto GP mengatakan bahwa “ Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus (2 Kor 3:13) dalam pertumbuhan iman Kristen dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, yang melandaskan, pengendalian diri,

---

<sup>5</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Kepala Diklat Keagamaan, 2011) hlm 97.

<sup>6</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013* (AR-RUZZ MEDIA: 2022) hlm 183-184

<sup>7</sup> John Nainggolan, *PAK Dalam Masyarakat Majemuk* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009) hlm 11-12

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>8</sup>

Menurut Campbell Wyckoff yang dikutip dalam kristianto bahwa “Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang menyadarkan setiap orang akan Allah dan kasih-Nya dalam Yesus Kristus, agar mereka mengetahui diri dan keadaan mereka sebenarnya, serta bertumbuh sebagai anak Allah dalam persekutuan kristen, memenuhi panggilan sebagai murid Yesus, Percaya dan berpengharapan”.<sup>9</sup>

Sejalan dengan uraian diatas Homrighausen dan Enklaar bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan Tuhan sendiri telah memberi amanat ini kepada gereja, yakni supaya mengajar. Pendidikan Agama Kristen itu tidak lain dan tak hanyalah suatu pemberian dan amanah Tuhan sendiri kepada jemaat-Nya. Dalam surat Rasul Paulus kepada jemaat di Efesus bahwa Tuhan telah memanggil dan mengangkat dari antara anggota-anggota gereja “baik rasul-rasul maupun nabi-nabi baik pemberita-pemberita injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar”.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah pengajaran kepada setiap orang percaya kepada Allah Bapa dalam Yesus Kristus, supaya mereka meneladani kasih-Nya dan menyadari bahwa mereka adalah orang-orang berdosa, sehingga mereka perlu belajar dan dibekali untuk melatih diri agar serupa dan sempurna seperti pribadi Yesus Kristus. Dengan Pendidikan Agama Kristen disampaikan oleh guru PAK terpanggil tidak hanya menyampaikan materi tentang kebenaran dan keselamatan oleh Yesus Kristus, tetapi juga harus memiliki kecakapan dalam menimbulkan motivasi belajar siswa.

#### **1.1.1.5.3 Dasar Teologis Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan Agama Kristen memiliki dasar teologis yang kuat untuk mendorong motivasi dalam kehidupan. Salah satu dasar teologis tersebut adalah keyakinan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dengan tujuan tertentu dan memiliki nilai yang tak ternilai. Oleh karena itu, setiap individu memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain.

Selain itu, ajaran agama kristen mengajarkan bahwa setiap individu harus mengenal dan memahami dirinya sendiri, serta memiliki tujuan hidup yang jelas dan berarti. Hal ini dapat memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai tujuan tersebut dengan cara yang benar dan

---

<sup>8</sup> Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta : ANDI, 2012) hlm 52.

<sup>9</sup> Paulus Kristanto, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi,2008) hlm 4.

<sup>10</sup> Homrighausen dan Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 1999) hlm 21

bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Seperti yang tertulis di dalam Alkitab “Maka apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.” (Kolose 3:23)

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap pekerjaan yang kita lakukan harus dilakukan dengan sepenuh hati dan untuk memuliakan Tuhan. Hal ini dapat memberikan motivasi untuk bekerja dengan keras dan melakukan yang terbaik, bahkan jika ada yang memperhatikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dasar teologis pendidikan agama kristen memberikan motivasi bagi individu untuk mencapai tujuan hidup yang berarti dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

## **2.1.2 Motivasi Belajar**

### **2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Istilah motivasi berasal dari bahasa *movere*, yang berarti menggerakkan. Motivasi belajar adalah suatu proses untuk meningkatkan motif atau daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar penting dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Slameto mengemukakan bahwa seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Proses perubahan tingkah laku dinyatakan dalam bentuk penguasaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai pengetahuan yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan.

<sup>11</sup>Siswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal belajarnya dan sedikit pula kesalahan dalam belajarnya.<sup>12</sup>

Menurut Sadirman motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>13</sup>

Selanjutnya Iskandar mengemukakan motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa yang tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu, dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa agar sungguh-sungguh belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.<sup>14</sup>

Priansa juga mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang memengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya.

---

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm 170

<sup>12</sup> Moh Suardi & Marwan, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2019) hlm 52.

<sup>13</sup> Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm 75.

<sup>14</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan* (Cipayung: GP Press, 2009) hlm 181

Motivasi belajar merupakan proses yang menunjukkan intensitas peserta didik dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang dialaminya”.<sup>15</sup>

Dari pendapat para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu atau keseluruhan penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah terhadap kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki dicapai seperti memiliki perhatian yang tinggi, dan memiliki prestasi yang tinggi. Yang menjadi variasi motivasi belajar siswa adalah tidak mudah patah untuk mencapai kesuksesan.<sup>16</sup> Yesus adalah guru yang mampu membangkitkan motivasi dalam diri peserta didiknya, Roh Kudus sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi dalam tugas mengajar.<sup>17</sup>

## **2.2 Kerangka Berpikir**

Motivasi belajar merupakan dorongan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal. Sehingga motivasi belajar ada dari dalam diri seseorang seperti motivasi intrinsik dan juga motivasi dari luar dirinya untuk melakukan sesuatu merupakan motivasi Ekstrinsik.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat diartikan sebagai pola interaksi yang berpusat pada siswa dalam menjelaskan materi pembelajaran. Dengan adanya model *Student Facilitator and explaining* siswa diajak berpikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan lebih menarik, serta menimbulkan percaya diri pada siswa. Dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* siswa dilatih untuk berpendapat, berdiskusi dan mengutarakan pendapatnya. Oleh sebab itu, sangat cocok dipilih guru untuk digunakan karena mendorong peserta didik menguasai beberapa keterampilan diantaranya berbicara, menyimak, dan penguasaan materi.

---

<sup>15</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik* (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2019) hlm 111.

<sup>16</sup> Gunawan, *Pendekatan Psikologi Pendidikan Agama Kristen* (Medan: Tim Editor Mitra, 2018) hlm 121-122.

<sup>17</sup> Junihot, *O.p.cit*, hlm 52.



Dengan adanya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang *teacher centered* (berpusat pada guru) melainkan *student centered* (berpusat pada siswa). Sebagai Aris shoimin mengemukakan bahwa “ salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan struktur khusus yang dirancang mempengaruhi pola interaksi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan motivasi. Dengan adanya model pembelajaran *student facilitator and explaining* siswa mempresentasikan ide pada siswa lainnya. Apabila semakin baik model *student facilitator and explaining* maka motivasi belajar siswa pula akan meningkat. <sup>18</sup>

## **2.4 Hipotesa Penelitian**

Hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang dihadapi. Hipotesa perlu untuk mendapatkan pembuktian atau kajian akan kebenaran. Hal ini diungkapkan oleh Sugiyono mengatakan : “hipotesis adalah sebaga jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”<sup>19</sup> maka penulis dapat merumuskan hipotesa dalam penelitian ini yaitu : “terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining* oleh guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2023 /2024.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **1.1 Metode Penelitian**

Setiap penelitian harus dapat menyajikan data yang diperoleh, baik melalui observasi, wawancara, kuesioner (angket) maupun dokumentasi. Penelitian ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencari kebenaran dari suatu hal yang dipandang ilmiah. Karena itu penelitian ini, penulis dapat melihat, mengamati, dan menganalisa suatu objek untuk mendapatkan suatu yang baru dalam menemukan kebenaran.

Sugiyono mengemukakan bahwa:“Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini di tinjau dari jenis datanya, maka penulis melakukan penelitian dengan metode kuantitatif digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

---

<sup>18</sup> Aris Shoimin, O.p.cit, hlm 183-184.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Ikapi, 2016) hlm 159.

pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesa yang telah ditetapkan<sup>20</sup>.

## HASIL PENELITIAN

### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Perhitungan Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana**

Sumber Varians	dk	JK	KT	F	F <sub>tabel</sub>
Total	32	112743	112743	15.66	F <sub>tabel</sub> =(α=0,05,dk pembilang k=14, dk penyebut=n-2=32-2=30) = 2,01
Regresi (a)	1	112219.53	112219.53		
Regresi (b/a)	1	179.61	179.61		
Residu	30	344.10	11.47		
Tuna Cocok	12	64.35	5.36	0.35	F <sub>tabel</sub> =(α=0,05,dk pembilang k=2=12, dk penyebut n-k=18)= 1,34
Kekeliruan	18	279.75	15.54		

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh F<sub>hitung</sub> sebesar 15,66 dan jika dikonsultasikan dengan F<sub>tabel</sub>=(α=0,05,dk pembilang k=14, dk penyebut=n-2=32-2=30) = 2,01 maka F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> yaitu 15,66 > 2,01. Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

H<sub>0</sub> : □□□□□ ditolak dan H<sub>a</sub> : □□ ≠ 0 diterima jika F<sub>hitung</sub> ≥ F<sub>tabel</sub>(α,k,n-2).

Maka dari ketentuan di atas maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai F<sub>hitung</sub> = 0,35 yang akan dipakai untuk menguji tuna cocok regresi linier dan nilai ini lebih kecil dari F<sub>tabel</sub>(α,k-2,n-k)=F<sub>(0,05,12,18)</sub> = 2,34. Dengan demikian F<sub>hitung</sub> = 0,35 < F<sub>tabel</sub> = 1,34 maka dapat diketahui bahwa model regresi X (Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*) terhadap Y (Motivasi Belajar Siswa) Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah linier.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* diketahui bahwa Motivasi Belajar Siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024 semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan Model Pembelajaran

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm 2.

*Student Facilitator and Explaining* tersebut ada 5 indikator, yaitu: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, diantaranya menyampaikan materi ajar yang akan dicapai, memperhatikan perilaku peserta didik, menguasai peserta didik, dan memahami peserta didik; 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi, diantaranya memperkenalkan materi kepada peserta didik, mengajarkan isi pembelajaran secara efektif, dan menyampaikan materi terkait dengan subjek yang diajarkan; 3) Guru memberikan kesempatan siswa/peserta untuk menjelaskan kepada peserta lainnya baik melalui bagan/peta konsep maupun yang lainnya, diantaranya memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, meminta siswa untuk mempresentasikan mata pelajaran, dan bertanya kepada siswa dengan menyimpulkan ide atau pendapat; 4) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa, diantaranya mengambil kesimpulan mengenai suatu topik, memastikan siswa memahami pembelajaran, mengevaluasi pemahaman siswa, dan merancang pembelajaran dengan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa; 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu juga, diantaranya menerangkan semua materi yang disajikan, memastikan materi yang diajarkan telah dipahami siswa, dan melakukan diskusi dan latihan. Dengan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* tersebut maka Motivasi Belajar Siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan indikator-indikator sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas, diantaranya mengerjakan tugas sampai selesai, mengerjakan tugas tanpa berhenti, dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru; 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi), diantaranya bertanya ketika kurang memahami materi, mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir, dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi; 3) Lebih senang bekerja mandiri, diantaranya mengerjakan tugas tanpa mencontek tugas teman, memanfaatkan waktu kosong untuk belajar tanpa disuruh, dan menggunakan kesempatan diluar pembelajaran untuk tetap belajar; 4) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, diantaranya menginginkan tugas-tugas yang baru dan kreatif dan senang dengan tugas tambahan; 5) Dapat mempertahankan pendapatnya, diantaranya dapat mempertahankan pendapatnya atas pertanyaan guru, mampu mencoba menjawab pertanyaan dari guru, dan mampu memberi pendapat yang membangun sesuai dengan permasalahan yang dibahas; 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, diantaranya dapat mempertahankan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan percaya diri menjawab pertanyaan guru; dan 7) Senang mencari dan memecahkan soal-soal, diantaranya mencari jawaban menggunakan berbagai sumber untuk mengerjakan dan membahas soal-soal yang belum pernah dipelajari.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $r_{hitung} = 0,586$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) =  $100\% - 5\% = 95\%$  dan untuk  $n = 32$  yaitu 0,349. Diperoleh perbandingan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,586 > 0,349$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 3,959$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan  $n - 2 = 30$  yaitu 2,042. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,959 > 2,042$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 25,63 maka untuk setiap penambahan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* maka Motivasi Belajar Siswa akan meningkat sebesar 0,60 dari Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2 = 0,343$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 34,3%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis variansi di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 15,66$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang  $k = 14$  dan dk penyebut =  $n - 2 = 32 - 2 = 30$  yaitu 2,01. Dengan demikian  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yaitu  $15,66 > 2,01$  maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

#### **Kesimpulan Berdasarkan Teori**

Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari informasi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia seperti internet dan buku pelajaran, Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menjalin komunikasi antar siswa, saling berbagi pengetahuan dan bertukar informasi secara individu maupun berkelompok sehingga siswa dengan lebih mudah menguasai materi pembelajaran. Adapun yang menjadi indikator Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, diantaranya menyampaikan materi ajar yang akan dicapai, memperhatikan perilaku peserta didik, menguasai peserta didik, dan memahami peserta didik; 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi, diantaranya memperkenalkan materi kepada peserta didik, mengajarkan isi pembelajaran secara efektif, dan menyampaikan materi terkait dengan subjek yang diajarkan; 3) Guru memberikan kesempatan siswa/peserta untuk menjelaskan kepada peserta lainnya baik melalui bagan/peta konsep maupun yang lainnya, diantaranya memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, meminta siswa untuk mempresentasikan mata pelajaran, dan bertanya kepada siswa dengan menyimpulkan ide atau pendapat; 4) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa, diantaranya mengambil kesimpulan mengenai suatu topik, memastikan siswa memahami pembelajaran, mengevaluasi pemahaman siswa, dan merancang pembelajaran dengan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa; 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu juga, diantaranya menerangkan semua materi yang disajikan, memastikan materi yang diajarkan telah dipahami siswa, dan melakukan diskusi dan latihan.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang tumbuh karena adanya suatu keinginan atau dorongan untuk mengetahui dan memahami sesuatu, melakukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Adapun yang menjadi indikator motivasi belajar yaitu: 1) Tekun menghadapi tugas, diantaranya mengerjakan tugas sampai selesai, mengerjakan tugas tanpa berhenti, dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru; 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi), diantaranya bertanya ketika kurang memahami materi, mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir, dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi; 3) Lebih senang bekerja mandiri, diantaranya mengerjakan tugas tanpa mencontek tugas teman, memanfaatkan waktu kosong untuk belajar tanpa disuruh, dan menggunakan kesempatan diluar pembelajaran

untuk tetap belajar; 4) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, diantaranya menginginkan tugas-tugas yang baru dan kreatif dan senang dengan tugas tambahan; 5) Dapat mempertahankan pendapatnya, diantaranya dapat mempertahankan pendapatnya atas pertanyaan guru, mampu mencoba menjawab pertanyaan dari guru, dan mampu memberi pendapat yang membangun sesuai dengan permasalahan yang dibahas; 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, diantaranya dapat mempertahankan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan percaya diri menjawab pertanyaan guru; dan 7) Senang mencari dan memecahkan soal-soal, diantaranya mencari jawaban menggunakan berbagai sumber untuk mengerjakan dan membahas soal-soal yang belum pernah dipelajari.

### **Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil perhitungan uji hubungan diperoleh harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,586 > 0,349$ . Artinya terdapat hubungan yang positif Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Berdasarkan Uji signifikan hubungan diperoleh harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,959 > 2,042$ . Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2 = 34,3\%$ . Hasil tersebut memberikan kesimpulan terdapat pengaruh yang positif Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Berdasarkan uji pengaruh, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $\alpha = 0.05$ ) sebesar  $15,66 > 2,01$  artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024, dengan demikian hipotesa diterima kebenarannya.

### **Kesimpulan Akhir**

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang maksimal dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

## **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

### **Guru PAK**

Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan melakukan indikator-indikator Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* secara maksimal khususnya demi memaksimalkan Motivasi Belajar Siswa.

Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru PAK diharapkan mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang selalu melakukan diskusi dan latihan agar peserta didik mampu memberi pendapat yang membangun sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, Guru PAK hendaknya semakin meningkatkan kualitas Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan senantiasa mengevaluasi pemahaman siswa.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu indikator guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu juga, diantaranya menerangkan semua materi yang disajikan, memastikan materi yang diajarkan telah dipahami siswa, dan melakukan diskusi dan latihan. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu indikator guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, diantaranya menyampaikan materi ajar yang akan dicapai, memperhatikan perilaku peserta didik, menguasai peserta didik, serta memahami peserta didik, dan indikator guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa, diantaranya mengambil kesimpulan mengenai suatu topik, memastikan siswa memahami pembelajaran, mengevaluasi pemahaman siswa, dan merancang pembelajaran dengan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.

### **Siswa**

Dalam hal ini siswa sudah memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh sebab itu, siswa diharapkan mampu mempertahankan bahkan meningkatkan motivasi belajar-nya tersebut.

Dalam hal ini siswa telah selalu mengerjakan tugas sampai selesai, ketika guru menyampaikan materi ajar yang akan dicapai. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya selalu mengerjakan tugas sampai selesai tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu supaya siswa selalu dapat mempertahankan sesuatu yang diyakini kebenarannya.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan motivasi belajar-nya pada indikator tekun menghadapi tugas, diantaranya mengerjakan tugas sampai selesai, mengerjakan tugas tanpa berhenti, dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan motivasi belajar-nya pada indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, diantaranya dapat mempertahankan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan percaya diri menjawab pertanyaan guru.

### **Peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang motivasi belajar siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal. 2019. *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asori, Mohammad. 2011. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Aunurrahman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimyanti dan Mudjiono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful. 2019. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Andar. 2018. *Pendekatan Psikologi Pendidikan Agama Kristen*. Medan: Tim Editor Mitra.
- Hamalik, O. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Hariato, GP. 2012. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI.
- Hasudungan, dan Ronny. 2010. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Homrighausen, E.G dan Enklaar, I.H. 1999. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Pustaka belajar.
- Huda, Mithaful. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Cipayung: GP Press.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Kepala Diklat Keagamaan.
- Jhon. 2007. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Jawa Barat: Gramedia Info Media.



Jurnal Ilmiah Kependidikan (2022), 9(3), 233-242 ISSN 2355-5475  
<https://doi.org/10.30998/xxxxx>

Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru Vol.3 No.1, April 2020

Kristanto, Paulus Lilik. 2006. *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.

Priansa, Donni Juni. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV. Pusaka Setia.

Purwanto, Ngalm. 2017. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosda Karya.

Sanjaya Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.

Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Shoimin, Aris. 2019. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Sidjabat. 1993. *Mengajar Secara Profesional dan sebuah Prespektif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suardi, dan Marwan. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta.

Uno, Hamzah. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.